

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dalam rangka mempromosikan pariwisata berkelanjutan di Indonesia, saat ini Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) tidak lagi berfokus pada meningkatkan jumlah pengunjung ke Indonesia. Singkatnya, Kemenparekraf sedang mengembangkan suatu aktivitas perjalanan wisata yang dapat memberikan pengaruh dalam jangka panjang yang memberikan dampak positif untuk saat ini maupun masa depan bagi masyarakat lokal dan pengunjung yang datang, dalam hal lingkungan, masyarakat, budaya, dan ekonomi (Kemenparekraf, 2021)

Dalam RIPPARDA Kabupaten Bandung Tahun 2018-2025, Desa Wisata Lamajang memiliki tema pengembangan produk pariwisata minat khusus yang melibatkan masyarakat dengan tetap mempertahankan kualitas lingkungan ekologisnya. Desa yang berada di Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat ini terletak di ketinggian 900-1.200 Mdpl dengan luas wilayah seluas 4.016,091 Ha yang didominasi lahan pertanian dan perkebunan seluas 2.731 Ha.

Desa Lamajang sendiri dipastikan sudah menjadi Desa Wisata dalam Surat Keputusan Bupati Bandung sejak tahun 2011 dengan produk unggulan mereka berupa kerajinan tangan, *homestay*, kuliner, pertanian, peternakan, seni budaya dan arung jeram. Selain itu, Desa Wisata Lamajang memiliki Kampung

Adat yang terkenal dengan kearifan lokal yang masih dilestarikan oleh masyarakatnya. Walaupun begitu, dalam penelitian pada tahun 2022 masyarakat belum merasakan dampak yang signifikan dari pengembangan pariwisata di Desa Wisata Lamajang pada perekonomian mereka. Hal ini dikarenakan Desa Wisata Lamajang masih berada dalam tahap rintisan dan belum terdapat aktivitas wisata yang melibatkan interaksi antara wisatawan dan masyarakat secara langsung akibat dari kurangnya sinergitas para pengelola desa wisata di sana (Hidayat & Muchtar, 2022).

Untuk mendorong interaksi masyarakat dengan wisatawan yang mendukung pengembangan Desa Wisata Lamajang, maka perlu dikembangkan program aktivitas yang memberikan pengalaman unik kepada wisatawan sekaligus mendukung pembangunan berkelanjutan dan melestarikan budaya masyarakat lokal yang mana, sejalan dengan manfaat dari program aktivitas wisata menurut Velvin et al (2013) bahwasannya program aktivitas wisata dapat menjadi sumber pendapatan tambahan masyarakat desa dan salah satu cara untuk melestarikan budaya dan adat istiadat. Sehingga, pengembangan program aktivitas wisata di Desa Wisata Lamajang menjadi topik penelitian yang penting untuk dilakukan.

Dalam penelitian ini, konsep *creative tourism* menjadi konsep dari program aktivitas yang akan dikembangkan. Pada konsep *creative tourism*, wisatawan dituntut untuk secara aktif mempelajari lingkungan sekitar mereka dan menerapkan pengetahuan tersebut untuk mengembangkan keterampilan mereka sendiri, yang mana hal ini dapat memberikan kesempatan kepada wisatawan untuk berinteraksi dengan masyarakat setempat. Sehingga,

mengharuskan para ahli maupun peneliti untuk menemukan aktivitas atau kegiatan yang berhubungan langsung dengan destinasi untuk menghasilkan pariwisata kreatif (Richards & Wilson, 2006).

Dalam Richards & Wilson (2007) komponen dari *creative tourism* berupa adanya kesempatan wisatawan mengeksplorasi potensi kreatif, partisipasi wisatawan dan ruang/tempat dimana wisatawan melakukan aktivitas wisata kreatif. Hal ini juga didukung dengan adanya kearifan lokal di destinasi yang mereka kunjungi. Proses kreatif yang dirancang untuk menghasilkan pemikiran kreatif dan pertukaran antara pengunjung dan masyarakat lokal harus dirancang dengan baik untuk mengoptimalkan pertukaran ide melalui alur kegiatan wisata dan untuk menghubungkan setiap elemen dengan 3S yaitu *Stories*, *Senses*, dan *Sophistication* (Richards et al., 2018).

Desa Wisata Lamajang dikenal sebagai desa yang unggul dengan kearifan lokalnya, salah satu kearifan lokal di Desa Wisata Lamajang adalah “Ritual *Wuku Taun*”, ritual yang dilaksanakan setiap tahun ini memiliki rangkaian acara yang paling panjang dibandingkan dengan rangkaian acara ritual lainnya yang ada di Desa Wisata Lamajang. Dalam sebuah studi, Ritual Wuku Taun menjadi sarana untuk mempererat tali persaudaraan dan kekeluargaan di lingkungan sekitar. Mereka beranggapan bahwa tradisi adat wuku tahun dapat membangun tatanan sosial masyarakat. Hal ini terlihat pada saat perencanaan, persiapan, dan prosesi di mana masyarakat bergotong royong untuk melaksanakan ritual tersebut (Sutisna et al., 2020),

Berdasarkan fenomena yang berlangsung di Desa Wisata Lamajang, dibutuhkan pengembangan program aktivitas yang dapat membantu meningkatkan daya saing destinasi dengan menciptakan pengalaman yang unik dan otentik kepada wisatawan sekaligus mendukung pembangunan berkelanjutan dan melestarikan budaya masyarakat lokal di Desa Wisata Lamajang. Sehingga, penelitian ini mengambil judul **“Pengembangan Program Aktivitas Wisata Kreatif Berbasis Kearifan Lokal di Desa Wisata Lamajang Kabupaten Bandung”**. Yang mana, hasil dari penelitian ini yaitu tersusunnya program aktivitas wisata kreatif yang dapat mengeksplorasi potensi kreatif wisatawan, kesempatan wisatawan untuk berpartisipasi dalam aktivitas wisata kreatif, dan ruang/tempat untuk wisatawan mendapatkan pengalaman aktivitas wisata kreatif di Desa Wisata Lamajang.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan penguraian latar belakang dalam penelitian ini, maka fokus dari penelitian ini adalah;

1. Bagaimana aktivitas wisata kreatif yang dapat mengeksplorasi potensi kreatif wisatawan dalam mempelajari kearifan lokal masyarakat Desa Wisata Lamajang?
2. Bagaimana kesempatan yang diberikan kepada wisatawan untuk berpartisipasi dalam aktivitas wisata kreatif khususnya dalam mempelajari kearifan lokal masyarakat Desa Wisata Lamajang?
3. Bagaimana tempat/kawasan/ruang untuk wisatawan mendapatkan pengalaman aktivitas wisata kreatif Desa Wisata Lamajang?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki dua tujuan penelitian, yaitu tujuan formal dan tujuan operasional:

1. Tujuan Formal

Secara formal, penelitian ini dilaksanakan bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan peneliti dalam menempuh program pendidikan Diploma IV, Program Studi Destinasi Pariwisata, Jurusan Kepariwisata di Politeknik Pariwisata NHI Bandung.

2. Tujuan Operasional

Tujuan operasional dari penelitian ini adalah tersusunnya program aktivitas wisata kreatif yang memberikan pengalaman yang unik dan otentik, serta melibatkan keterlibatan aktif wisatawan untuk belajar mengenai kearifan lokal di Desa Wisata Lamajang. Sehingga, kearifan lokal masyarakat Desa Wisata Lamajang tetap lestari.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat bagi banyak pihak secara praktis maupun teoritis:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan tentang pengembangan program aktivitas kreatif dengan tetap mempertahankan kearifan lokal Desa Wisata Lamajang dan menjadi referensi untuk penelitian pariwisata di masa depan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rekomendasi kepada *stakeholder* terkait pengembangan program aktivitas *creative tourism* yang memanfaatkan potensi sumber daya dan budaya masyarakat Desa Wisata Lamajang, Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung.